

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini ialah :

Kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya; dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. (Kartono, 2007:148)

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.“ tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai

hukuman ”. Kenakalan remaja tersebut disebut juga dengan *juvenile delinquensi*.( Sarwono, 2011:251).

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. *Dalam* Ali (2014:9) menurut Mappire

“ masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria”

Remaja dengan umur 12-22 tahun idealnya adalah remaja yang berstatus sebagai peserta didik juga. Peserta didik ini menempuh pendidikan sekolah yang di dalamnya terikat dengan peraturan-peraturan sekolah yang berlaku bagi peserta didik. Bilamana peserta didik di dalam sekolah melanggar peraturan yang berlaku, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja ini tergolong penyimpangan sosial, karena tindakan tersebut termasuk menyimpang dari kaidah dan nilai-nilai yang ada. Dampak dari kenakalan remaja dapat berupa dikucilkan dari pergaulan sekitar, dan masa depan yang suram. Sedangkan dampak terburuk dari kenakalan remaja adalah perilaku kriminalitas misalnya mencuri demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto kenakalan remaja terutama pada anak sekolah yang sering dilakukan diantaranya adalah membolos sekolah, merokok, meninggalkan jam pelajaran, memainkan hp pada saat jam pelajaran, dan sebagainya. Adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih yaitu akses internet yang bebas akan sangat

mempengaruhi perilaku remaja apabila digunakan tidak tepat. Faktor lingkungan sekitar remaja dan faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi melakukan kenakalan remaja. Menurut Sunarwiyati S (1985) dalam AB Biahimo (2014) membagi kenakalan kedalam tiga tingkatan:

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai motor tanpa SIM, mencuri, balapan liar.
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, minum minuman keras dll. Kategori diatas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

Berdasarkan wawancara di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dengan narasumber guru PPKn, peneliti memperoleh data kenakalan yang dilakukan siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwoketo dari bulan Juli, Agustus, dan September, untuk mengetahui tentang kasus-kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto adalah membuat tabel, berikut table kenakalan remaja yang terjadi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tahun pelajaran 2016/2017.

**Tabel 1**  
**Data Kenakalan Peserta Didik di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto Tahun**  
**Ajaran 2016/2017 Semester Ganjil**

No	Jenis kenakalan	Jumlah siswa yang melanggar								
		Juli			Agustus			September		
		Jumlah	F	%	Jumlah	F	%	Jumlah	F	%
1	Membolos sekolah	2	2	0,28%	15	15	2,13%	18	18	2,56%
2	Merokok di lingkungan sekolah	10	10	1,42%	17	17	2,42%	12	12	1,71%
3	Meninggalkan jam pelajaran	-	-	-	10	10	1,42%	14	14	1,99%
4	Terlambat masuk sekolah	15	15	2,13%	20	20	2,85%	22	22	3,13%
5	Memakai atribut tidak lengkap	21	21	2,99%	26	26	3,71%	25	25	3,56%
6	Berpacaran di sekolah	-	-	-	8	8	1,14%	6	6	0,85%
7	Menggunakan Hp saat jam pelajaran	30	30	4,29%	14	14	1,99%	25	25	3,56%
8	Balapan liar	-	-	-	8	8	1,14%	5	5	0,71%
9	Berkelahi	-	-	-	12	12	1,71%	10	10	1,42%
<b>Jumlah</b>		78	78	11,1%	130	130	18,54%	137	137	19,54%
<b>Jumlah siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto</b>		<b>701 siswa</b>								

Gambar 1.1 Sumber : Dokumentasi data dari guru BK di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, 2016

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang sering melakukan pelanggaran terjadi pada bulan September yaitu : membolos sekolah (2,56%), merokok di lingkungan sekolah (1,71%), meninggalkan jam pelajaran (1,99%), terlambat masuk sekolah (3,13%), memakai atribut tidak lengkap (3,56%), berpacaran di sekolah (0,85%), menggunakan HP saat jam pelajaran (3,56%), balapan liar (0,71%), dan berkelahi (1,42%), dengan jumlah siswa yang melanggar pada bulan september (19,54%) dari 701 siswa yang ada di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Kenakalan siswa pada bulan Agustus membolos sekolah (2,13%), merokok di lingkungan

sekolah (2,42%), meninggalkan jam pelajaran (1,42%), terlambat masuk sekolah (2,85%), memakai atribut tidak lengkap (3,71%), berpacaran di sekolah (1,14%), menggunakan HP saat jam pelajaran (1,99%), balapan liar (1,14%), dan berkelahi (1,71%), dengan jumlah siswa yang melanggar pada bulan Agustus (18,54%) dari 701 siswa yang ada di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Kenakalan siswa pada bulan Juli membolos sekolah (0,28%), merokok di lingkungan sekolah (1,42%), meninggalkan jam pelajaran (0%), terlambat masuk sekolah (2,13%), memakai atribut tidak lengkap (2,99%), berpacaran di sekolah (0%), menggunakan HP saat jam pelajaran (4,27%), balapan liar (0%), dan berkelahi (0%), dengan jumlah siswa yang melanggar pada bulan Juli (11,1%) dari 701 siswa yang ada di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Kenakalan siswa di atas tergolong kenakalan ringan atau biasa yang dilakukan oleh siswa. Walaupun demikian, kenakalan ringan tersebut tetap perlu adanya upaya penanggulangannya khususnya oleh guru PPKn di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, karena kenakalan tersebut termasuk dalam pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan permasalahan kenakalan remaja yang ada di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “ *Peran Guru PPKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquensi) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto* “ .

## B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto”.

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut maka penulis membatasi penelitian dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru

PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

Untuk lebih spesifik peneliti mempunyai tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquensi*) di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

##### **a. Bagi sekolah**

- 1) Menjadi masukan bagi sekolah akan arti pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu sasaran dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sering terjadi pada peserta didik.
- 2) Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan moral dan perilaku peserta didik yang mengurangi kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.



b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan kepada para pendidik dalam membina sikap dan perilaku peserta didik, dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja yang biasa terjadi di dalam sekolah.
- 2) Sebagai masukan bagi para guru akan arti pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina sikap dan perilaku peserta didik.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik diharapkan dapat memperbaiki moral dan perilakunya
- 2) Peserta didik dapat mengurangi kenakalan-kenakalannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya